

## Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo

Nurmalia Gani , Burhanuddin

Universitas Puangrimaggalatung

*Abstract.* Land and Building Tax (PBB) is a direct tax collected by the central government but the revenue is reflected for the benefit of the community in the area concerned with the location of the tax object. Considering the important role of the community in covering state financing, the influence of the Village Head's leadership is needed to be able to utilize the potential of Land and Building Tax in the area and motivate the apparatus and the community to be able to carry out their obligations in paying taxes. The existence of the majority of people who do not fulfill their obligation to pay PBB is automatically an obstacle in tax collection, but this is because people are less aware of paying taxes, or even do not know the function of paying taxes themselves.

*Keywords:* Village Head Leadership, Community Awareness, Paying Land and Building Taxes

**Abstrak.** Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan pajak langsung yang di pungut oleh pemerintah pusat namun hasil penerimaannya di tunjukkan untuk kepentingan masyarakat di daerah yang bersangkutan dengan letak objek pajak tersebut. Mengingat pentingnya peranan masyarakat dalam menanggung pembiayaan negara, maka diperlukan pengaruh kepemimpinan Lurah untuk dapat memanfaatkan potensi Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di daerahnya dan memotivasi aparatnya dan masyarakat agar dapat menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak. Adanya sebagian besar masyarakat yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar PBB otomatis merupakan hambatan dalam pemungutan pajak, namun karena kondisi masyarakat yang kurang sadar untuk membayar pajak, atau bahkan tidak tahu fungsi pembayaran pajak itu sendiri.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Lurah, Kesadaran Masyarakat , Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan

### PENDAHULUAN

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu jenis pajak pusat yang kewenangan pungutannya dilimpah kepada pemerintah. Pemerintah Daerah, sebagai salah satu jenis pajak pusat maka dasar hukum pengaturan PBB selama ini adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1994 atas perubahan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan, namun setelah peralihan ke pemerintah daerah maka dasar hukum pemungutan bagi daerah adalah Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi Daerah serta peraturan daerah masing-masing.

Pada kantor Kelurahan Tempe 2.377 wajib pajak. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang wajib pajak, sehingga kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, tidak hanya orang-orang yang tidak memiliki pendidikan orang-orang yang terdidik yang wajib pajak pun justru melanggar aturan mengenai pajak, yaitu tidak membayar pajak tepat pada waktunya. Rendahnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam memandang pajak inilah yang membuat kendala dalam berbagai pengurusan KTP, Kartu Keluarga, dan pengurusan lainnya yang menyangkut urusan pemerintahan di desa.

Dorongan Lurah kepada masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) ialah melakukan sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat. Masyarakat selalu di ingatkan tentang betapa pentingnya PBB. Sumber pembayaran PBB di gunakan untuk menunjang pembangunan yang berasal dari pajak dan distribusi. Lurah juga harus bisa menerima atau menampung semua aspirasi masyarakatnya agar dapat lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tugas kelurahan adalah memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat terutama dalam pembayara PBB.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Administrasi Publik**

Menurut Dimock-Dimock yang di kutip oleh Anggara (2012:134) Administrasi Negara merupakan merupakan bagian dari Administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, di gerakan dan di kemudikan.

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan Menurut Siagian (2002:62) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya demikian rupa, sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu tidak disenanginya. Sedangkan Menurut Mifta Thoha (2010:9) mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

### **Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran masyarakat diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan mampu oleh masyarakat untuk menyeimbangkan, menelaraskan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang didukung oleh adanya etika dan moral masyarakat tersebut. Kesadaran masyarakat akan mendorong timbulnya keinginan untuk memperhatikan kepentingan bersama guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Berkaitan dengan masalah pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB), maka dalam memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat perlu lebih dikaitkan dengan gambaran kehidupan suatu masyarakat yang beraneka ragam. Keanekaragaman itu berhubungan dengan faktor golongan sosial, politik atau ekonomi, serta tingkat pendidikan, sifat dan bentuk pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian, Menurut Hasibuan (2012:193), “kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”.

### **Pengaruh Kepemimpinan Lurah**

Menurut pendapat Wahjosumidjo (2005) Kepemimpinan di terjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, intraksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

### **Pajak**

Pajak merupakan gejala masyarakat, artinya pajak hanya ada dalam masyarakat. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang mempunyai hidup sendiri dan kepentingan sendiri. Sedangkan Negara adalah masyarakat yang mempunyai tujuan tertentu. Kelangsungan hidup negara juga berarti kelangsungan hidup masyarakat dan kepentingan masyarakat yang masing-masing diperlukan biaya. Biaya hidup individu menjadi beban dari individu yang bersangkutan dan berasal dari penghasilannya sendiri. Biaya hidup negara adalah untuk kelangsungan alat-alat negara, administrasi negara, lembaga negara dan seterusnya dan harus dibiayai dari penghasilan negara. Penghasilan negara berasal dari rakyatnya melalui pungutan pajak dan/atau dari hasil kekayaan alam yang ada dalam negara itu (*natural resources*). Dua sumber itu merupakan sumber yang terpenting yang memberikan penghasilan kepada negara. Penghasilan itu untuk membiayai kepentingan umum yang akhirnya juga mencakup kepentingan pribadi individu seperti kesehatan rakyat, pendidikan, kesejahteraan dan sebagainya. Jadi dimana ada kepentingan masyarakat, disitu timbul pungutan pajak sehingga pajak adalah senyawa kepentingan umum.

### **Pengertian Pajak**

Pengertian pajak menurut Soemahamidjaja yang kemudian dikutip oleh Suandy (2005:10) adalah sebagai berikut: "Pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutupi biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum". Pengertian pajak menurut Smeets yang kemudian dikutip oleh Suandy (2005:10) adalah sebagai berikut: "Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakan kepada lembaga atau individu, yang berfungsi untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Sedangkan pengertian pajak menurut Soemitro yang kemudian dikutip oleh Mardiasmo (2006:1) adalah sebagai berikut: "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi). Yang langsung dapat ditunjukkan dan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

## **Fungsi Pajak**

Agar pelaksanaan pajak dapat berjalan dengan baik, maka pajak memiliki fungsi. Dimana fungsi pajak menurut Resmi (2011:3) dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Fungsi bugetair (anggaran), adalah pajak sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.
- 2) Fungsi regularend (pengatur), adalah pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

## **Pengelompokan Pajak**

Pembagian pajak menurut Mardiasmo (2006:5) dapat dilakukan berdasarkan golongan, wewenang pemungut, maupun sifatnya.

- 1) Berdasarkan golongannya pajak dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
  - b) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
- 2) Menurut sifatnya pajak dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subyeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
  - b) Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
- 3) Menurut lembaga pemungutnya atau berdasarkan wewenangnya pajak dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Pajak pusat, yaitu yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.
  - b) Pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri atas:
    - (1) Pajak daerah TK. I (provinsi)
    - (2) Pajak daerah TK. II (Kota/Kabupaten)

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

#### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu Penelitian di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan setelah seminar proposal.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Survey dengan pendekatan Assosiatif Kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian Kepemimpinan Lurah dan Kesadaran Masyarakat

Untuk mengungkap kenyataan hasil penelitian terhadap permasalahan yang diangkat, maka berikut ini akan disajikan deskripsi hasil penelitian yang dimaksud untuk memberikan gambaran tentang jawaban atau tanggapan dari masing-masing responden terhadap berbagai pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner yang diajukan berkaitan dengan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya, akan dilakukan interpretasi atau penjelasan ringkas, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas tentang jawaban atau rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kepemimpinan yang terdiri dari 6 dimensi yaitu pengambilan keputusan, motivasi, komunikasi, pengendalian bawahan, tanggung jawab, pengendalian emosional, sedangkan Untuk mendeskripsikan variabel kesadaran pegawai dan pedagang pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten, Dapat disajikan pada 3 dimensi yaitu *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), *practice* (latihan). Berikut ini disajikan tabel statistika deskriptif tentang Kepemimpinan dan Kesadaran yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1 Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan dan Kesadaran Pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo**  
**Statistics**

		KEPEMIMPINAN	KESADARAN
N	Valid	96	96
	Missing	0	0
Mean		105.35	53.80

Std. Error of Mean	342	201
Median	105.00	54.00
Mode	102	52
Std. Deviation	3.347	1.971
Variance	11.200	3.887
Range	17	8
Minimum	100	50
Maximum	117	58
Sum	10114	5165

Sumber: Data Primer diolah 2020

Tabel 1 menunjukan bahwa valid menunjukan nilai 96 yang berarti bahwa terdapat 96 responden serta semua datanya telah dimasukkan dengan baik yang dijelaskan oleh nilai missing yang menunjukkan nilai 0. Sementara itu mean pada variable kepemimpinan menunjukan nilai 105.35 dan variable kesadaran menunjukkan nilai 53.80, Std. Error of Mean pada variable kepemimpinan menunjukkan nilai 342 dan variable kesadaran menunjukkan nilai 201, median pada variable kepemimpinan menunjukkan nilai 105.00 dan variable kesadaran dengan nilai 54.00, standar deviation variable kepemimpinan sebesar 3.347 dan variable kesadaran sebesar 1,971, Variance pada kepemimpinan dengan nilai 11.200 dan kesadaran dengan nilai 3.887, Range pada kepemimpinan dengan nilai 17 dan pada variable kesadaran dengan nilai 8.

Selanjutnya nilai minimum pada variable kepemimpinan sebesar 100 dan variable kesadaran sebesar 50, nilai maksimum pada variable kepemimpinan sebesar 117 dan pada variable kesadaran sebesar 58, dengan jumlah frekuensi secara keseluruhan pada variable kepemimpinan sebesar 10114 dan variable kesadaran sebesar 5165.

### **Hasil Perhitungan Skor Indikator Variabel Kepemimpinan**

Adapun Hasil perhitungan skor setiap indikator pada variabel Kepemimpinan (X) Pada Kantor Kelurahan tempe adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Skor Butir Pernyataan Variabel Kepemimpinan (X)**

No Ind	Skor yang Diperoleh	Skor Ideal	Kriteria	Catatan
1	426	480	Sangat Baik	Skor yang di peroleh adalah Jumlah skor setiap butir pernyataan  Skor ideal = nilai tertinggi x jumlah responden (5x96) =480
2	413	480	Sangat Baik	
3	419	480	Sangat Baik	
4	429	480	Sangat Baik	
5	417	480	Sangat Baik	
6	421	480	Sangat Baik	
7	424	480	Sangat Baik	

8	422	480	Sangat Baik	Sumber Eko Putro Widoyoko (2013:242) < 403,2 – 480 Sangat Baik < 326,4 – 403,2 Baik < 249,6 – 326,4 Cukup Baik < 172,8 – 249,6 Tidak Baik 96 – 172,8 Sangat Tidak Baik
9	415	480	Sangat Baik	
10	413	480	Sangat Baik	
11	421	480	Sangat Baik	
12	410	480	Sangat Baik	
13	416	480	Sangat Baik	
14	417	480	Sangat Baik	
15	419	480	Sangat Baik	
16	421	480	Sangat Baik	
17	410	480	Sangat Baik	
18	425	480	Sangat Baik	
19	428	480	Sangat Baik	
20	426	480	Sangat Baik	
21	430	480	Sangat Baik	
22	413	480	Sangat Baik	
23	445	480	Sangat Baik	
24	434	480	Sangat Baik	
$\Sigma$	10114	11,520	Sangat Baik	

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data Pada tabel 2 diatas, terlihat bahwa secara keseluruhan Kepemimpinan pada kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe KabupatenWajo memiliki kategori Sangat Baik (10114).

Temuan penelitian juga menunjukkan, bahwa dari 24 indikator Kepemimpinan tersebut, ternyata semua indikator meyakini 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24. Berada pada kriteria Sangat Baik.

### Hasil Perhitungan Skor Indikator Variabel Kesadaran

Adapun Hasil perhitungan skor setiap indikator pada variabel Kesadaran (Y) Pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Perhitungan skor butir pernyataan variabel Kesadaran (Y)**

No. Ind	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Kriteria	Catatan
1	416	480	Sangat Baik	Skor yang di peroleh adalah Jumlah skor setiap butir pernyataan Skor ideal = nilai tertinggi x jumlah responden (5x96) =480
2	417	480	Sangat Baik	
3	421	480	Sangat Baik	
4	434	480	Sangat Baik	
5	439	480	Sangat Baik	
6	436	480	Sangat Baik	

7	445	480	Sangat Baik	Sumber Eko Putro Widoyoko (2013:242) >378 – 450 Sangat Baik >306 – 378 Baik >234 – 306 Cukup Baik >162 – 234 Kurang Baik 90 – 162 Sangat Tidak Baik
8	434	480	Sangat Baik	
9	434	480	Sangat Baik	
10	430	480	Sangat Baik	
11	423	480	Sangat Baik	
12	436	480	Sangat Baik	
Σ	5165	5,760	Sangat Baik	

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan pada table 3 di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan Kesadaran Pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori Sangat Baik (5165).

### **Teknik Analisis Statistik Inferensial**

#### **Analisis Deskriptif kuantitatif**

Uji statistika parametrik dengan menggunakan correlation product moment digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dari data yang berdistribusi normal. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4 Analisis Hipotesis Deskriptif Variable Kepemimpinan Dan Kesadaran  
One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kepemimpinan	308.451	95	.000	105.354	104.68	106.03
Kesadaran	267.388	95	.000	53.802	53.40	54.20

Tabel 4 menunjukkan nilai statistik untuk menguji hipotesis pertama pada variabel kepemimpinan dengan df = dengan derajat kebebasan =  $n - 1 = 96 - 1 = 95$ . Dimana t hitung sebesar 308.451 sedangkan t tabel 1,6785 ini menunjukkan t hitung ( $308,451 < 1,6785$ ) sehingga  $H_0$  di terima  $H_1$  di tolak artinya hipotesis yang menyatakan kepemimpinan di harapkan berada pada kategori sangat baik dari nilai ideal dapat di terima.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis drai variabel kesadaran (Y) yaitu dimana kesadaran t hitungnya sebesar 267.388 sedangkan t tabel 1,6785 ini menunjukkan t hitung ( $267.388 < 1,6785$ ) sehingga  $H_0$  di terima  $H_1$  di tolak artinya hipotesis yang



menyatakan kesadaran masyarakat di harapkan berada pada kategori sangat baik dari nilai skor ideal yang dapat di terima.

### **Analisis Asosiatif Kuantitatif**

#### **Analisis Korelasi**

Analisis Hubungan Kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe kabupaten Wajo

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan aspek yang terdiri dengan Pengambilan Keputusan, Motivasi, Komunikasi, Pengendalian Bawahan, Tanggung Jawab, Pengendalian Emosional, Kesadaran masyarakat dengan aspek *Knowledge* (pengetahuan), *Attitude* (sikap), *Practice* (latihan). Uji statiska parametric dengan menggunakan correlation product moment digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara satu variable dengan variable lainnya dari data yang berdistribusi normal. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 *For Windows* sebagai berikut:

**Tabel 5 Tabel hasil Analisis Korelasi Product Moment**  
**Correlations**

		Kepemimpinan	Kesadaran
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	,403**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	96	96
Kesadaran	Pearson Correlation	,403**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

\*\*..Coorrelation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 diatas, dapat hasil *pearsoncorrelation* sebesar 0,403 hal ini menunjukkan antara hubungan kepemimpinan dengan kesadaran masyarakat, berada pada kategori cukup kuat, dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai koefisien bernilai positif. Berdasarkan kriteria keeratan hubungan keduanya, maka dikatakan hubungan antara kepemimpinan terhadap Kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe kecamatan tempe kabupaten wajo termasuk dalam kriteria cukup kuat, yaitu dimana table Interpretasi Koefisien Korelasi dari sumber Riduwan dan Kuncoro (2007:62) terdapat rentang nilai 0,40-0,599.

## Analisis pengaruh kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe kabupaten wajo.

### Uji Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui apakah variable Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kesadaran masyarakat pada Kantor Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil analisis statistika dengan regresi tunggal dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 6 Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	28,777	5,861		4.910	,000
	Kepemimpinan	,238	,056	,403	4.272	,000

a Dependent Variable: Kesadaran

Tabel 6 menunjukkan hasil  $Y = 28,777 + 0.238X$ . sesuai persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = 28,777 hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari variabel independent (X) kepemimpinan dianggap konstan, maka besarnya variabel dependent (Y) Kesadaran akan sebesar 28,777
- 2) Koefisien regresi variabel (X) Kepemimpinan sebesar 0.238 berarti bahwa apabila nilai variabel independent (X) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independent lainnya bersifat tetap, maka variabel dependent (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,238 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel (X) dengan (Y). Semakin tinggi nilai kepemimpinan sampai batas maksimum maka nilai kesadaran akan semakin meningkat.

### 3) Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis asosiatif digunakan uji parsial untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat pada Kantor Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo Kabupaten Wajo.

Pengujian uji parsial dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  : kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat pada Kantor Kelurahan Tempe Kabupaten Wajo.

Dengan pedoman signifikansi yaitu membandingkan p-value dengan  $\alpha = 0,10$ , dengan ketentuan bila p-value lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,10$ , maka tolak  $H_0$  dan diterima  $H_1$ . Sebaliknya bila p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,10$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ .

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi model yang terbentuk tersebut maka dapat dilihat dengan menggunakan analisis determinan sebagai berikut:

**Tabel 7 Tabel Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 <sup>a</sup>	,163	,154	1,814

a Predictors: (Constant), Kepemimpinan

b Dependent Variabel : Kesadaran

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan nilai yang diperoleh angka R sebesar 0.403. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara variabel Kepemimpinan dengan variabel kesadaran. Sedangkan nilai  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinan sebesar 0.163 atau jika di persenkan sebesar 16,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1.814, hal ini menunjukkan banyaknya kesalahan dalam prediksi nilai kesadaran masyarakat pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

**Tabel 8 Tabel ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.032	1	60.032	18.250	.000 <sup>b</sup>
	Residual	309.207	94	3.289		
	Total	369.240	95			

a. Dependent Variable: kesadaran

b. Predictors: (Constant), kepemimpinan

Berdasarkan tabel 8. tabel Anova *p-value* sebesar 0,000. *P-value* ternyata lebih kecil dari pada nilai  $\alpha = 0,10$  yang berarti bahwa kita menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe Kabupaten Wajo dan sebagai konsekuensinya kita menerima hipotesis alternatif  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe Kabupaten Wajo.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data maka jawaban terhadap pernyataan penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan pada kantor kelurahan tempe kecamatan tempe kabupaten wajo termasuk dalam kriteria sangat baik (10114) Dan hipotesis penelitian yang ditetapkan, termasuk dalam kriteria yang sangat baik dari nilai ideal (11520), maka hal tersebut dapat diterima.

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, di mana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) organisasi yang di tentukan. maka konsep ini telah dikembangkan untuk membantu orang dalam menjalankan kepemimpinan dengan memperhatikan peranannya, yang lebih efektif dalam berinteraksi pemimpin dengan orang lain dalam kesehariannya. dalam hal mempengaruhi perilaku bawahan, situasi merupakan salah satu faktor penting karena keperibadian seseorang yang dibawah dari lahir bisa berubah dengan adanya kondisi lingkungan yang berubah.

Dalam kepemimpinan pemimpin memegang peran strategis dan menentukan dalam menjalankan roda organisasi, meningkatkan kinerja suatu Lembaga atau perusahaan dan bahkan menentukan pasang surutnya kehidupan suatu bangsa dan negara. Dengan hal ini kepemimpinan merupakan konsep yang berkaitan dengan tugas tertentu dan bergantung kepada hal yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin. Oleh sebab itu kepemimpinan memiliki 6 (enam) kerakteristik (Kartono, 2008) antara lain : a) Pengambilan keputusan, b) Motivasi, c) Komunikasi, d) Pengendalian bawahan, e) Tanggung jawab, f) Pengendalian emosional.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data, maka jawaban terhadap pertanyaan penelitian ini menyatakan kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe kecamatan tempe kabupaten wajo yaitu termasuk dalam kriteria yang sangat baik (5165). Dan hipotesis penelitian yang ditetapkan, termasuk dalam kriteria yang sangat baik dari nilai ideal (5760), maka hal tersebut dapat diterima.

Djameludin (Pudji Susilo Utomo, 2002) mengemukakan kesadaran masyarakat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Knowledge* (pengetahuan) yaitu pengetahuan tentang program-program yang akan di jalankan oleh lembaga-lembaga.
2. *Attitude* (sikap) yaitu meliputi tanggapan emosional tentang pernyataan senang, tidak senang, dan pernyataan tentang kepercayaan dan tanggapan untuk bertindak.
3. *Practice* (perilaku) yaitu pernyataan perilaku seperti ramah, agresif maupun apatis terhadap suatu program.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja pegawai merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi atau organisasinya baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga diharapkan pekerjaan yang dilakukan efektif dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan terdapat pengaruh yang positif terhadap kesadaran masyarakat pada Kantor Kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Adapun hubungan variabel antara kepemimpinan dengan kesadaran masyarakat berada pada kategori cukup kuat. Ini berarti terdapat hubungan korelasi positif antara kepemimpinan dengan kesadaran. Dengan demikian kepemimpinan yang semakin tinggi akan menciptakan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan pada pada kantor kelurahan tempe kecamatan tempe kabupaten wajo termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 10114.
2. Kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe kecamatan tempe kabupaten wajo termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 5165.
3. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat pada kantor kelurahan tempe kecamatan tempe kabupaten wajo dengan tingkat hubungan yang cukup kuat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak kepala Lurah dan pegawai kantor kelurahan Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, agar kiranya dapat mempertahankan kepemimpinan dan juga kedisiplinan kerja sehingga dapat memberikan pelayanan yang sangat baik kepada masyarakat Kelurahan Tempe.
2. Bagi pihak peneliti, agar kiranya dapat melakukan penelitian dengan mengungkapkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, Sahaya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Erly, Suandy. 2005, *Hukum Pajak*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Melayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- P. Siagian, Sondang. 2002. *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*, Jakarta: Penerbit Gunung Agung
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dan Manajemen Devisi Buku Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.